



ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Minuman Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

ROA, ROE, NPM and Profit Growth of Food and Beverages Companies Before and During the Covid-19 Pandemic

Estuti Fitri Hartini^{1*}; Jayadi²; Husnaini³; Bibiana Dafrosa Pea⁴

Info:

Received:
01 Nov 2022
Review:
08 Jan 2023
Accepted:
25 Jan 2023
Online:
31 Jan 2023

Abstrak

Perubahan ekonomi akibat Covid-19 efek ke berbagai sektor antara lain turunnya konsumsi atau daya beli rumah tangga yang menjadi andalan sebesar 60 persen terhadap ekonomi, dan mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini untuk membandingkan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Pertumbuhan Laba perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Data penelitian berupa data sekunder dari laporan keuangan, diambil dari www.idx.co.id. Penelitian memperoleh hasil tidak adanya perbedaan ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Perusahaan makanan dan minuman di BEI atara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Perbandingan, ROA, ROE, NPM, Pertumbuhan laba

Abstract

Economic changes due to Covid-19 have had effects on various sectors, including reduced household consumption or purchasing power, which is a mainstay of 60 percent of the economy, and has affected financial performance. Research to determine Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Profit Growth food and beverage company before and during the Covid-19 pandemic. Secondary data sets from financial reports, taken from www.idx.co.id. This study obtained the results that there was no significant difference in ROA, ROE, NPM and profit growth of food and beverage companies.

Keywords: Comparative, ROA, ROE, NPM, Profit growth

How to cite:

“Estuti, F. H., Jayadi, J., Husnaini, H., & Pea, B. D. (2023). ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Minuman Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 3 (1), 1 - 12, <https://doi.org/10.37366/master.v3i1.575>”

Pendahuluan

Kasus munculnya pandemic Covid-19 telah membuat perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat termasuk penyebab turunnya minat konsumsi dari rumah tangga atau kemampuan daya beli yang menjadi andalan hingga 60%, munculnya ketidakpastian yang berkepanjangan akibat pandemi sehingga investasi dari investor ikut melemah dan berdampak pada terhentinya usaha, hingga mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya sub

¹ “Universitas IPWIJA”; estufitrihartini@gmail.com

² “Universitas IPWIJA”; djayadi.ipwija@gmail.com

³ “Universitas IPWIJA”; hhusnaini4@gmail.com

⁴ “Universitas IPWIJA”; oca pea2349@gmail.com

* Correspondence

sektor perusahaan *food and beverages*. Kinerja dari keuangan perusahaan dapat dilihat dari ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba. (Viaranti & Handri, 2021) menyampaikan aspek GPM, NPM dan ROA mengalami penurunan pada masa pandemi Co-19, sedangkan aspek ROE meningkat pada masa pandemi Co-19. Uji beda saat adanya pandemic covid-19 aspek GPM, NPM dan ROA mengalami signifikan namun aspek ROE tidak demikian. Bahkan dalam penelitian lain bahwa beberapa perusahaan *food and beverages* dimasa pandemik covid-19 diperkirakan mengalami *financial distress* (Prihastiwati & Nurjannah, 2022).

Profitabilitas perusahaan yang terdampak pandemic covid-19 bukan hanya yang memenuhi kebutuhan primer namun juga kebutuhan sekunder, termasuk sektor pertambangan, otomotif, perbankan (Violandani, 2021). Akibat pandemic Covid-19 sebagian perusahaan menghentikan operasinya dan melakukan pemotongan jam kerja termasuk unit produksi yang mengakibatkan penurunan nilai penjualan dan berakibat penurunan nilai kinerja keuangan secara keseluruhan salah satunya kinerja profitabilitas (Meivi Herlina Siwu1, 2022). Beberapa penelitian (Fitriani, 2020; Surya & Asiyah, 2020; Mayasari, Soegianto, & Kulsum, 2022) menunjukkan adanya perbedaan Perubahan laba sebelum masa pandemi COVID-19 dan selama terjadinya pandemi COVID-19. Peneliti lain juga menemukan perbedaan pada manajemen laba (Melithasya Angelina, 2022).

Hasil penelitian tidak konsisten dengan pernyataan bahwa pandemic covid-19 berdampak signifikan terhadap kondisi kinerja keuangan (Rahmani, 2020; Roosdiana, 2021; Saputro & Hapsari, 2022). Fenomena umum keadaan pandemi corona terindikasi dalam perusahaan perkebunan dan pertambangan diperoleh analisis penurunan keuntungan yaitu rasio ROA, NPM dan ROI, meskipun rasio OPM meningkat dan ROE menurun, namun tidak terindikasi perbedaan yang dianggap signifikan sebelum pandemi dan sesudah pandemi korona. Lebih lanjut (Agustina, 2022; Fitriani, 2020) menemukan bahwa tidak diperolehnya kondisi perbedaan signifikan pada hasil kinerja keuangan yaitu GPM, NPM, ROA dan ROE sebelum dan sesudah pandemi Covid 19. Temuan lain (Syah & Andrianto, 2022) menunjukkan bahwa pada tingkat rasio NPM, ROA, dan NPF tidak ada perbedaan yang terindikasi signifikan disebelum dan dimasa pandemi covid-19. Sementara (Pratama, Pontoh, & Pinatik, 2021) tidak menemukan perbedaan signifikan pada margin laba bersih perusahaan ritel sebelum dan sesudah COVID-19.

ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba merupakan tolak ukur yang penting dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ketergantungan investor akan kredibilitas dan kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal dan pemenuhan laba yang diharapkan. Perhitungan yang salah dalam pengambilan keputusan akan berdampak besar terhadap kelangsungan jalannya perusahaan dan imbas besarnya akan menumpuk pada permasalahan ekonomi secara nasional diantaranya dari banyaknya pengangguran, berkurangnya pendapatan negara dari ekspor dan impor, krisis pangan, banyaknya kejahatan. Mengingat pertumbuhan kinerja perusahaan-perusahaan industri mampu menopang stabilitas nasional sehingga penting untuk mempertahankan kehidupan sektor industri, terkhususkan industri makanan dan minuman.

Beberapa ketidak konsistenan penelitian tersebut diatas terhadap dampak pandemi covid-19 menjadikan dasar peneliti untuk meneliti lebih lanjut apakah pandemic covid-19 dapat memberikan dampak perbedaan signifikan dari kondisi sebelumnya, diantaranya penurunan kinerja keuangan diantaranya ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba, terutama pada perusahaan makanan dan minuman.

Metodologi

Pengembangan Model

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Husnaini (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM dampaknya pada Pertumbuhan Laba. Penelitian kelayakan model yang dikembangkan menjadi penelitian komparatif sebelum pandemik covid-19 dan saat pandemic covid-19.

Perbandingan Return on Asset (ROA) sebelum dan saat pandemi

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan pengembalian nilai keuntungan dari aset yang diinvestasikan (Fahmi, 2018). ROA digunakan sebagai pengukur efektivitas perusahaan dan penghasil keuntungan dengan pemanfaatan asetnya (Nainggolan, 2018). Semakin tinggi angka ROA akan dianggap menggambarkan keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memaksimalkan aset atau aktiva yang dimiliki, begitu pula sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah dianggap kurang berhasil dalam memperoleh laba dan memaksimalkan aset yang dimiliki. Oleh karenanya ROA berfungsi sebagai alat pengukur untuk menilai efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan dan sebagai pengukur profitabilitas, selanjutnya akan banyak berguna teruntuk sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian sebelumnya (Asrul, Andriani, & Rosalina, 2018; Sakti, 2019) dan menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) mencapai perbedaan yang signifikan jika dibandingkan. Hasil dari penelitian lain (Silalahi & Ginting, 2020; Widiastuti & Jaeni, 2022; Devia & Sapariyah, 2022) menyimpulkan bahwa ROA tidak ada perbedaan jika dibandingkan. Namun, dengan adanya Covid-19 menyebabkan profit perusahaan bermasalah sehingga ROA pada masa Covid-19 berbeda dengan kondisi normal. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Utami, Umam, Zahrudin, & Maya, 2021; Hilaliyah, Gurendrawati, & Handarini, 2022; Kusuma & Widiarto, 2022) dimana terjadi perbedaan pada kinerja keuangan yang pengukurannya menggunakan ROA. Oleh hal tersebut dapat diduga bahwa ROA memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages*.

H1: terdapat perbedaan Return on Asset (ROA) sebelum dan saat pandemi

Perbandingan Return on Equity (ROE) sebelum dan saat pandemi

ROE merupakan perbandingan laba bersih atas modal inti perusahaan (Kasmir, 2016). Peningkatan ROE merupakan indikasi peningkatan kemampuan mengelola modal inti atau ekuitas, yang dapat meyakinkan para investor untuk tetap menanamkan modalnya dalam perusahaan. ROE memiliki fungsi sebagai alat memprediksi efisiensi penggunaan modal sendiri dan tingkat profitabilitas yang berikutnya akan berguna bagi sebuah perusahaan dalam hal pengambilan keputusan dari investasi (Wensen, Murni, & Untu, 2017).

Beberapa penelitian (Maulida, Hermanto, & Hidayati, 2016; Utami, Umam, Zahrudin, & Maya, 2021; Nuraida, Murdianto, & Akbar, 2022) menyimpulkan bahwa ROE tidak memiliki perbedaan jika dibandingkan. Berbeda dengan penelitian lain ROE jika dibandingkan pada kondisi ekonomi yang berbeda akan mengalami (Putra & Frastuti, 2019) yang menyebutkan bahwa ROE jika dibandingkan pada kondisi ekonomi yang berbeda akan mengalami peredaan. Terjadinya Covid-19 membuat laju pertumbuhan ekonomi melambat

sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri mengalami penurunan. Oleh hal itu dapat diduga bahwa ROE memiliki perbedaan jika dilihat dengan kondisi sebelum dan saat pandemi Covid-19.

H2: terdapat perbedaan Return on Equity (ROE) sebelum dan saat pandemi

Perbandingan Net Profit Margin (NPM) sebelum dan saat pandemi

NPM menggambarkan besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap penjualan yang dilakukan (Darsono, 2017). Semakin tinggi nilai NPM maka kemampuan perusahaan dianggap dapat menghasilkan laba yang semakin baik. Oleh sebab itu, NPM berfungsi sebagai alat ukur dalam melihat efisiensi dalam pengendalian biaya perusahaan, sebagai pembanding kinerja secara efektif selama periode yang berbeda yang berikutnya tentu berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya (Silalahi & Ginting, 2020; Putra & Frastuti, 2019) menunjukkan bahwa NPM adanya perbedaan yang signifikan jika dibandingkan. Sama halnya dengan penelitian lain (Maulida, Hermanto, & Hidayati, 2016; Viaranti & Handri, 2021) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian berikutnya (Mantiri & Tulung, 2022; Widiastuti & Jaeni, 2022) menyatakan bahwa tidak terindikasi perbedaan pada kinerja keuangan (NPM) yang signifikan sebelum dan disaat pandemi covid-19. Oleh karena hal tersebut dapat diduga bahwa NPM memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dan disaat pandemi Covid-19 di perusahaan food and beverages yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: terdapat perbedaan Net Profit Margin (NPM) sebelum dan saat pandemi

Perbandingan Pertumbuhan Laba sebelum dan saat pandemi

Pertumbuhan Laba adalah ukuran kemampuan dari perusahaan didalam mengelola dan membayar kewajiban (*debt*) dengan memanfaatkan aktiva lancar menurut (Kasmir, 2016). Umumnya pertumbuhan laba digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya.

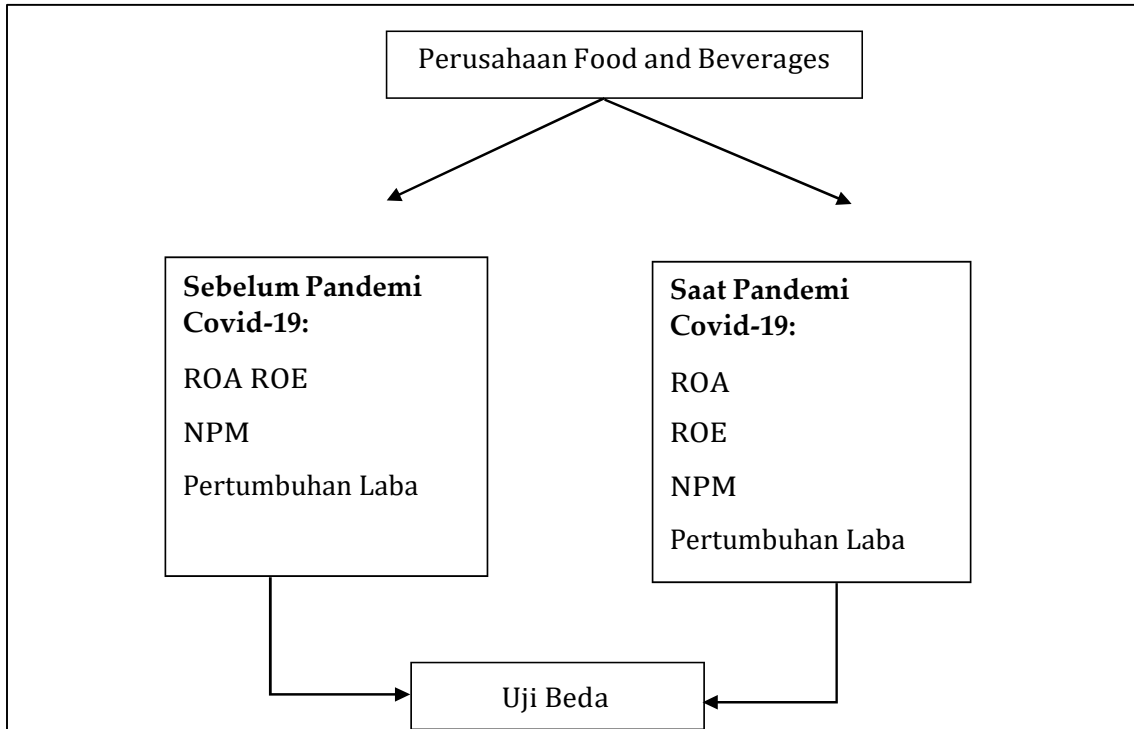
Peningkatan dan penurunan laba dipengaruhi beberapa komponen-komponen keuangan lainnya. Hasil penelitian sebelumnya (Yolanda, 2015) menunjukkan bahwa didapatkan perbedaan yang terindikasi signifikan jika dibandingkan. Penelitian lain (Sakti, 2019) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan. Oleh karenanya diduga bahwa pada Pertumbuhan Laba memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dan saat pandemi Covid-19.

H4: terdapat perbedaan Pertumbuhan Laba sebelum dan saat pandemi

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan berupa dokumentasi, berupa catatan laporan keuangan dari pos rekening neraca, laba rugi. Laporan keuangan tersebut merupakan data sekunder dan diambil dari www.idx.co.id, Populasi Perusahaan food and beverages yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 sebanyak 30, sampel yang digunakan sesuai kriteria 18 perusahaan. Metode sampling, bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2018). 1). Perusahaan yang tergolong didalam perusahaan food and beverages yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian; 2). Perusahaan food and beverages yang telah mengeluarkan kinerja keuangan dengan komprehensif yang telah melalui audit dan telah

terpublikasi secara konsisten selama periode penelitian; 3). Menampilkan secara terbuka data dan juga informasi yang dipakai untuk mengetahui perbedaan ROA, ROE, NPM, dan Pertumbuhan Laba sebelum dan saat pandemi covid-19 dari Pengumpulan data menyajikan bagaimana data penelitian dikumpulkan.



Sumber: Pengembangan model, 2020

Gambar 1. Desain Penelitian

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Return on Asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva (Kasmir, 2016)	$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ profit}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
Return on Equity (ROE) adalah rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (Sutrisno, 2013)	$Return\ On\ Equity = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$	Rasio
Net Profit Margin (NPM) adalah rasio kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih di tingkat penjualan tertentu, (Darsono, 2017)	$Net\ Profit\ Margin = \frac{EBIT}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan laba adalah rasio peningkatan laba bersih dibandingkan dengan laba yg diperoleh tahun sebelumnya, (Harahap, 2015).	$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ Bersih_t - Laba\ Bersih_{t-1}}{Laba\ Bersih_{t-1}} \times 100$	Rasio

Sumber: Rangkuman teori, 2022

Tabel 2 Sampel penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.	30
2	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan annual report dan laporan keuangan tahun 2019-2020.	(12)
3	Perusahaan food and beverages yang tidak menampilkan data yang dibutuhkan	-
Jumlah Sampel		18

Metode Analisis

Metode analisis dari data yang digunakan pada penelitian ini bentuk analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini menggunakan uji statistik dengan program pengolahan data statistik IBM SPSS Statistik (Statistical Program Social Science) versi 26, dilakukan diuji normalitas, dilakukan analisis data dengan uji paired Sample t-test. (Sugiyono, 2018). Jika probabilitas (Sig) <0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sebaliknya jika probabilitas (Sig) >0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hasil

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, maka dilakukan uji data yaitu Uji Normalitas, hasil menunjukkan perolehan nilai asymp sig ROA sebelum dan saat pandemi sebesar 0,335 lebih besar dari 0,05, artinya data penelitian ROA berdistribusi normal; nilai asymp sig ROE sebelum dan saat pandemi sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal; nilai asymp sig NPM sebelum dan saat pandemi sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal; dan nilai asymp sig pertumbuhan laba sebelum dan saat pandemi sebesar 0,861 diatas dari 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal sebagaimana tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel/Indikator	Probabilitas Alpha	Asymp Sig	Kesimpulan
ROA (<i>Return on Assets</i>)	0,05	0,335	Normal
ROE (<i>Return on Equity</i>)	0,05	0,093	Normal
NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	0,05	0,110	Normal
PL (Pertumbuhan Laba)	0,05	0,861	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Deskriptif

Tabel statistik deskriptif 4 menunjukkan nilai mean variabel ROA (Return on Assets) sebelum pandemi sebesar 0,2139 dan saat pandemi sebesar 0,1978; nilai mean variabel ROE (Return on Equity) sebelum pandemi sebesar 0,1017 dan saat pandemi sebesar 0,1872; nilai mean NPM (Net Profit Margin) sebelum pandemi sebesar 0,1983 dan saat pandemi sebesar 0,0772; nilai mean PL (Pertumbuhan Laba) sebelum pandemi sebesar 0,0350 dan saat pandemi sebesar 0,0311. Berdasarkan nilai mean bahwa secara absolut sebelum pandemi dan saat pandemi ada perbedaan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

		Statistics							
		ROA_S ebelum	ROA_S aat	ROE_Se belum	ROE_S aat	NPM_Se belum	NPM_S aat	PL_Sebelum	PL_Saat
N	Valid	18	18	18	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.2139	.1978	.1017	.1872	.1983	.0772	.0350	.0311
Median		.1700	.1350	.1550	.1150	.1550	.1850	.1750	.0400
Std. Deviation		.24307	.23178	.24419	.41096	.35593	.78257	.79027	.62677
Minimum		-.07	-.13	-.68	-.44	-.65	-2.85	-1.92	-1.49
Maximum		.86	.68	.50	1.45	.90	1.00	1.07	1.24

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Analisis

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan ROA sebelum dan saat pandemik memiliki korelasi kuat, ROE sebelum dan saat pandemik berkorelasi dan lemah, NPM sebelum dan saat pandemik berkorelasi kuat dan Pertumbuhan Laba sebelum dan saat pandemik berkorelasi lemah.

Tabel 5. Korelasi

Alur	Korelasi	Sig.	Kesimpulan
ROA sebelum dan saat Pandemi	0,725	0,001	Signifikan
ROE sebelum dan saat Pandemi	-0,339	0,186	Tidak Signifikan
NPM sebelum dan saat Pandemi	0,691	0,001	Signifikan
Pertumbuhan Laba sebelum dan saat Pandemi	0,119	0,637	Tidak Signifikan

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Tabel 5 menampilkan bahwa seluruh variabel ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba tidak terindikasi perbedaan signifikan sebelum dan disaat pandemik covid-19.

Tabel 5. Uji Beda

Alur	t-Test	Sig.	Kesimpulan
ROA sebelum dan saat Pandemi	0,387	0,703	Tidak Signifikan
ROE sebelum dan saat Pandemi	-0,667	0,514	Tidak Signifikan
NPM sebelum dan saat Pandemi	0,864	0,400	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Laba sebelum dan saat Pandemi	0,017	0,986	Tidak Signifikan

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Pembahasan

ROA, ROE, NPM dan pertumbuhan laba khususnya perusahaan *food and beverages* pada masa pandemi berdasarkan hasil penelitian ini tidak ditemukan perbedaan, dapat diartikan bahwa meskipun dalam kondisi pandemi kinerja keuangan perusahaan tersebut masih dalam kondisi baik. Daya beli masyarakat menurun bukan berarti kinerja keuangan perusahaan menurun, barang merupakan kebutuhan bagi masyarakat, oleh karena itu akan selalu dicari dan dibeli, (Saputro & Hapsari, 2022).

Return on Assets (ROA) sebelum dan saat pandemik covid-19

Temuan dalam penelitian bahwa *Return on Assets (ROA)* tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik covid-19. Atas dasar hasil penelitian ditunjukkan bahwa ROA perusahaan *food and beverages* tidak terpengaruh atas adanya pandemik covid-19 maupun tidak adanya pandemik covid-19, artinya kemampuan perusahaan-perusahaan tersebut dalam perolehan laba atas aktiva yang dipakai dan dapat dikatakan stabil.

Penelitian ini memiliki relevan dengan penelitian lain (Silalahi & Ginting, 2020; Nuraida, Murdianto, & Akbar, 2022; Saputro & Hapsari, 2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak ada perbedaan signifikan jika dibandingkan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian lain (Asrul, Andriani, & Rosalina, 2018; Sakti, 2019; Utami, Umam, Zahrudin, & Maya, 2021; Kusuma & Widiarto, 2022) yang mengatakan bahwa ROA terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dan disaat pandemik Covid-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ROA memiliki perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemik, namun berbeda dengan penelitian ini, yang menunjukkan hasil sebaliknya. Tidak ada perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan saat pandemik diindikasikan bahwa dalam kondisi tersulitpun barang konsumsi tetap diminati masyarakat dan tentu tidak menurunkan kondisi ROA perusahaan yang berarti, disebabkan bahwa perusahaan masih sangat efektif dalam pengelolaan aset perusahaan di masa Covid-19 dan juga masih dapat sebagai penghasil laba bersih (Nuraida, Murdianto, & Akbar, 2022) meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* (Prihastiwi & Nurjannah, 2022). Tentunya ada beberapa indikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdampak pandemik covid-19.

Return on Equity (ROE) sebelum dan disaat pandemik covid-19

ROE tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik covid-19. ROE perusahaan food and beverages tidak terpengaruh atas adanya pandemik covid-19 maupun tidak adanya pandemik covid-19. Kemampuan perusahaan-perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas sahamnya tersebut dapat dikatakan stabil dan mampu mengelola aset secara efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani, 2021; Viaranti & Handri, 2021; Utami, Umam, Zahrudin, & Maya, 2021; Agustina, 2022; Nuraida, Murdianto, & Akbar, 2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak ada perbedaan jika dibandingkan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian lain (Wensen, Murni, & Untu, 2017; Putra & Frastuti, 2019) yang mengatakan bahwa ROE terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan. Jadi hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio ROE tidak mengalami perbedaan yang signifikan terhadap sebelum dan saat pandemi covid-19, bahkan rata-rata ROE berdasarkan penelitian ini menunjukkan peningkatan dimasa pandemi. Dengan demikian ROE pada perusahaan masih dapat dikatakan efisiensi penggunaan modal masih stabil. Manajemen perusahaan tentu telah berjaga untuk menyelamatkan keuangan perusahaan dimasa-masa yang tidak dapat diprediksi, dengan demikian investor akan tetap percaya untuk tetap menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Hal yang sangat penting dijaga adalah ketersediaan dana yang kemungkinan besar didapat dari investor, sehingga jika investor tidak memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut, maka dana yang ditanamkan bisa sewaktu-waktu ditarik yang akan berdampak sangat buruk bagi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) sebelum dan saat pandemik covid-19

NPM tidak ada perbedaan secara signifikan sebelum dan saat Covid-19 sebagaimana penelitian sebelumnya (Fitriyani, 2021; Pratama, Pontoh, & Pinatik, 2021; Mantiri & Tulung, 2022; Agustina, 2022). NPM perusahaan tidak mengalami perubahan berarti meskipun menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu akibat Covid-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain (Maulida, Hermanto, & Hidayati, 2016; Silalahi & Ginting, 2020) dimana NPM memiliki perbedaan yang signifikan. Meskipun pandemi penjualan berjalan dengan stabil dan sedikit penurunan dari profit bersih perusahaan tentu tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan sebelum Pandemi Covid 19, hal ini diantaranya disebabkan besarnya biaya operasional pada masa Pandemi Covid-19. (Pratama, Pontoh, & Pinatik, 2021). Meskipun demikian perusahaan masih dapat mengatasi kondisi tersebut, sehingga tidak terjadi perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan terutama NPM dimasa pandemi.

Pertumbuhan Laba sebelum dan saat pandemik covid-19

Pertumbuhan Laba perusahaan sebelum Covid-19 tidak berbeda dengan saat Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sakti, 2019). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya (Yolanda, 2015; Mayasari, Soegianto, & Kulsum, 2022; Melithasya Angelina, 2022), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pertumbuhan laba pada masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2020 yaitu mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan laba sebelum masa pandemi Covid-19 tahun 2017-2018 pada industri perbankan.

Tidak adanya perbedaan pertumbuhan lama diasumsikan bahwa perusahaan sudah siap untuk menghadapi pandemi dan penurunan tidak terlalu signifikan sehingga perubahan laba sebelum dan saat pandemi bukan menjadi masalah yang berarti, karena barang konsumsi merupakan barang yang selalu dibutuhkan masyarakat, sehingga laba dari penjualan masih menunjukkan nilai yang positif. Manajemen laba sangat penting bagi perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dari masa-masa sulit agar tidak ditinggalkan oleh investornya. Banyak pola yang dapat dilakukan dalam manajemen laba untuk mempertahankan kondisi keuangan salah satunya memaksimalkan kebijakan pemerintah dalam hal pembayaran pajak (Scott, 2015).

Kesimpulan

Tidak ada perbedaan ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba perusahaan Food and Beverage di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Seluruh elemen profitabilitas tidak mengalami perubahan berarti meskipun terjadi pandemi Covid-19.

Perusahaan hendaknya meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara baik dan bijak untuk menambah tinggi pencapaian kinerja keuangan yang diharapkan. Penelitian berikutnya diharapkan menambah sampel lebih luas dan melanjutkan penelitian ini menjadi penelitian komprehensif dan menambah data setelah pandemic. Covid-19.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Elektronika Yang Terdaftar di Bursa Rfkr Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1099-1114.
- Asrul, S. A., Andriani, W., & Rosalina, E. (2018). Memenangkan Top Csr (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol.13, No.1, 76-92.
- Darsono. (2017). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Advance Jurnal Of Accounting*, Vol. 9, No. 1.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol.2 No.2.
- Fitriyani, Y. (2021). *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, 252-260.
- Fitriyani, Y. (2021). Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, 252-260.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. AMP-YPKN Yogyakarta.
- Hidayat, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (2019-2020). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 225-236.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, d. D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 641-660.
- Kasmir. (2016). PT Rajagrafindo Persada.

- Kasmir. (2016). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusuma, S. Y., & Widiarto, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sektor Keuangan Yang Tercatat di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Yudisbtira Journal :Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, Vol.2 No.1*, 30-42.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA, Vol.10 No.1*, 907-916.
- Maulida, A., Hermanto, & Hidayati, S. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Magister Manajemen*.
- Mayasari, Soegianto, E., & Kulsum, U. (2022). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika*, 1-6.
- Meivi Herlina Siwu1, V. Z. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi 17(3)*, 2022, 142-149, 142-149.
- Melithasya Angelina, L. L. (2022). Analisis Perbandingan Manajemen Laba Sebelum dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.11, No.2*, 121-132.
- Nainggolan, M. M. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Nuraida, T., Murdianto, E., & Akbar, T. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum dan Saat Pandemi Pada Primkop Kartika Wirayudha Brigif Mekanis 16/Wirayudha. *Ebismen*, 58-69.
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 111-118.
- Prihastiwati, D. A., & Nurjannah, A. (2022). Analisis Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Food And Beverage Akibat Pandemi Covid-19. *JLAKES (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan)*, 29-36.
- Putra, D. P., & Frastuti, M. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach. *MBLA, Vol. 18, No. 2*, 21-32.
- Rahmani, A. N. (2020). *Kajian Akuntansi, Vol 21 No 2*, 252-269.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi, Vol. 21 No 20*, 252-269.
- Rahmani, A. N. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *KAJIAN AKUNTANSI*.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Impact of Covid-19 on Stock Price and Financial Performance in the Company). *Kajian Akuntansi, Volume 21 No.2 September 2020*, 252-269.
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, Vol. 4 No. 2*.
- Sakti, P. B. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI Tahun 2015-2017. *Bachelor Thesis*.
- Saputro, D. F., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *NCAF (Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Vol. 4*, 66-72.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition. United States*. Canada: Cataloguing.

- Silalahi, K., & Ginting, M. C. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger (Studi pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen*, 35-46.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadiah, Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol.7 No.2.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Ekonesia.
- Syah, A., & Andrianto. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 35-48.
- Utami, A. A., Umam, K., Zahrudin, Z., & Maya, d. M. (2021). Analisis Profitabilitas Industri Manufaktur Consumer Goods Sebelum dan di Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, Vol.8 No.2, 146-158.
- Viaranti, & Handri. (2021). Analisis Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, Vol 7, No.1, Spesia, Unisba.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Bravijaya*, Vol 9, No.2.
- Wensen, N., Murni, S., & Untu, V. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015* (Vol. Vol. 5 No. 2). Jurnal EMBA.
- Widiastuti, A., & Jaeni. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 134-142.
- Yolanda, E. (2015). *Analisis Perbandingan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.